

**UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM
OPTIMALISASI DIPLOMASI DIGITAL
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

RIZKY AINAYAH SANTI PUTRI ANTONI

07041181621013

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM OPTIMALISASI DIPLOMASI DIGITAL

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RIZKY AINAYAH SANTI PUTRI ANTONI

07041181621013

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 18 November 2021

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092118032001



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM
OPTIMALISASI DIPLOMASI DIGITAL
SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 18 November 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

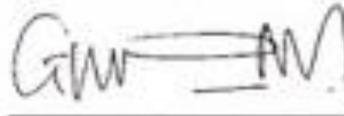
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092118032001



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001



Ferdiansyah R, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013



Palembang, 18 November 2021
Mengesahkan,

Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



* Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Ainayah Santi Putri Antoni

Nim : 07041181621013

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM OPTIMALISASI DIPLOMASI DIGITAL." ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika kelimuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pencegahan dan Penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/ atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 5 September 2021

Yang membuat pernyataan



Rizky Ainayah Santi Putri Antoni

Nim: 07041181621013

INTISARI

UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM OPTIMALISASI DIPLOMASI DIGITAL

Oleh:

Rizky Ainayah Santi Putri Antoni
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Diplomasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi sebagai alat utama dalam pencapaian kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain atau organisasi internasional. Melalui diplomasi ini sebuah negara dapat membangun citra tentang dirinya. maka dari itu pemerintah indonesia pengupayakan pengembangan terhadap teknologi karena dulu diplomasi sangat tradisional yang dulu untuk mengenalkan budaya indonesia sangat susah maka dari itu penting untuk mengembangkan teknologi yang ada di indonesia. Penelitian ini akan membahas bagaimana pemerintah indonesia dalam optimalisasi diplomasi digital di indonesia dengan jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data sekunder berupa jurnal, artikel, website, buku, berita dan laporan-laporan resmi yang berkaitan dengan diplomasi digital. penelitian ini akan mengkaji upaya yang dilakukan indonesia dalam mencapai optimalisasi di diplomasi digital dengan konsep diplomasi digital oleh Tuch dan diplomasi oleh Jack C. Plano. hasil dari penelitian ini adalah bahwa diplomasi digital di Indonesia sebelumnya tradisional kini sudah berkembang dengan upaya-upaya pemerintah Indonesia dalam mengoptimalkan diplomasi digital seperti media sosial, website dan aplikasi platform.

Keywords: Indonesia, diplomasi, diplomasi digital, perkembangan teknologi
199104092118032001

Dosen Pembimbing 1,



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.pd
NIP. 1978030220002122002

Dosen Pembimbing 2,



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092118032001

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D. NIP.
NIP: 19650427198903100

ABSTRACT

THE GOVERNMENT OF INDONESIA'S EFFORTS IN OPTIMIZING DIGITAL DIPLOMACY

Oleh:

Rizky Ainayah Santi Putri Antoni
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Diplomacy is one of the important instruments in the implementation of a country's national interest. Diplomacy as the main tool in achieving national interests related to other countries or international organizations. Through this diplomacy a country can build an image of itself. Therefore, the Indonesian government strives for the development of technology because in the past diplomacy was very traditional, which used to be very difficult to introduce Indonesian culture, therefore it is important to develop existing technology in Indonesia. This study will discuss how the Indonesian government in optimizing digital diplomacy in Indonesia with qualitative research types, with secondary data sources in the form of journals, articles, websites, books, news and official reports related to digital diplomacy. This study will examine the efforts made by Indonesia in achieving optimization in digital diplomacy with the concept of digital diplomacy by Tuch and diplomacy by Jack C. Plano. The result of this study is that digital diplomacy in Indonesia was previously traditional, now it has developed with the efforts of the Indonesian government in optimizing digital diplomacy such as social media, websites and platform applications.

Keywords: Indonesia, Diplomacy, digital diplomacy, Technology development

Dosen Pembimbing 1,



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.pd
NIP. 1978030220002122002

Dosen Pembimbing 2,



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092118032001

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D. NIP.
NIP: 19650427198903100

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan baik berupa materil, moral, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana.
2. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.pd dan Miss Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dalam pembuatan skripsi serta masukan dalam pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai.
3. Sahabat-sahabat saya, Nanda Patricia, Afisyah Mutiara Maharani, Naura Ziyanya, Pusvita Sari, Selly Novitasari, Agung Prakoso, Ilham Bintang, dan Kurniawan yang telah membantu penulis dalam bertukar pikiran sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
- 6 Pihak administrasi Fisip Universitas Sriwijaya, Kak Dimas dan Mbak Siska yang selalu sabar dan sudah banyak membantu saya pada masa perkuliahan sampai saya menyelesaikan skripsi ini.

Palembang, November 2021

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vii
LEMBAR ORISINALITAS	vi
INTISARI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viix
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kajian Pusaka.....	8
1.6 Kerangka Teori	12
1.6.1 Diplomasi.....	12
1.6.2 Digital Diplomacy.....	13
1.7 Argumentasi Utama	15
1.8 Kerangka pemikiran.....	16
1.9 Metode Penelitian	16
1.9.1 Jenis Penelitian.....	16
1.9.2 Jenis dan Sumber Data.....	17
1.9.3 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.9.4 Teknik Analisis Data.....	17
1.9.5 Fokus Penelitian.....	18
BAB II.....	19
2.1 Sejarah Diplomasi Digital.....	19
2.2 Diplomasi digital secara global.....	20
2.3 Diplomasi Digital di Indonesia	27
BAB III	30
3.1 Initial Stage	30

3.1.1 Website Kementerian Luar Negeri Indonesia.....	30
3.1.2 Media Sosial.....	32
3.1.3 Safe Travel.....	37
3.1.4 Peduli WNI.....	43
3.2 Middle Stage.....	46
3.2.1 Media Sosial.....	46
3.2.2 <i>Safe Travel</i>	55
BAB IV.....	62
4.1 Kesimpulan.....	62
4.2 Saran.....	63
Daftar Pusaka.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan pengguna internet 2017

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Sejarah Diplomasi Digital

Gambar 3.1 Website Kementerian Luar Negeri Indonesia

Gambar 3.2 Cara lapor diri Peduli WNI

Gambar 3.3 Cara mendaftar pelayanan di luar negeri

Gambar 3.4 Twitter Kementerian Luar Negeri Indonesia

Gambar 3.5 Instagram Kementerian Luar Negeri Indonesia

Gambar 3.6 Youtube Kementerian Luar Negeri Indonesia

Gambar 3.7 Facebook Kementerian Luar Negeri Indonesia

Gambar 3.8 Aplikasi Safe Travel

Gambar 3.9 Aplikasi Safe Travel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diplomasi merupakan salah satu sarana penting untuk mewujudkan kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi merupakan instrumen utama untuk mewujudkan kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain atau organisasi internasional. Melalui diplomasi ini, sebuah negara dapat membentuk citranya sendiri. Dalam hubungan antar negara, diplomasi awalnya dimulai ketika suatu negara ingin menjalin hubungan bilateral dengan negara lain sampai kedua negara tersebut semakin mengembangkan hubungan mereka. Diplomasi adalah ketergantungan antar negara, jika semakin banyak negara yang bergantung maka akan menyebabkan semakin banyak jumlah pertemuan internasional dan konferensi-konferensi internasional yang dilakukan (Roy S.L, 1991). Diplomasi yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan seiring dengan adanya ketergantungan antara suatu negara dengan negara lain. Salah satu proses yang sering dilakukan oleh diplomasi adalah menggunakan cara negosiasi dengan antar negara, pertemuan atau kunjungan antar negara, dan perjanjian-perjanjian.

Sebelum adanya diplomasi digital, diplomasi di Indonesia bisa dibilang tradisional. Dulu untuk mengenalkan sebuah budaya indonesia seperti tarian atau makanan harus mengadakan sebuah pameran atau pentas seni terlebih dahulu di setiap negara. Kemudian sebelum adanya diplomasi digital, untuk mempromosikan atau menunjukkan sebuah keindahan di indonesia sangat lah sulit dilakukan. Namun seiringnya waktu terjadilah globalisasi yaitu sebuah perkembangan zaman, yang meningkatnya sebuah teknologi atau sebuah Fenomena yang dapat dirasakan dari adanya peningkatan interaksi antar masyarakat dunia, yaitu ketika masyarakat di berbagai belahan dunia saling terhubung satu sama lain seakan tak terhambat oleh batasan jarak dan waktu. Terjadinya globalisasi ini, orang-orang di dunia menjadi banyak

yang menggunakan sosial media untuk berbagi informasi yang terjadi dan mudahnya dalam berkomunikasi. Peningkatan interaksi ini lah yang kemudian memberikan kontribusi atas terciptanya situasi saling ketergantungan antar bangsa. (Setiawan, 2018) Pada saat ini, teknologi yang muncul telah menunjukkan perkembangan pesat di berbagai bidang atas dasar ini. Perkembangan semua hal tersebut tidak terlepas dari globalisasi, dan globalisasi erat kaitannya dengan diplomasi. Diplomasi dan globalisasi tidak dapat dipisahkan dari ilmu hubungan internasional. Globalisasi merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan diplomasi, dan diplomasi menjadi semakin rumit dan mudah. Adanya globalisasi semacam ini mendorong organisasi internasional untuk mempromosikan proses diplomatik dengan negara lain.. (Nurika, 2017)

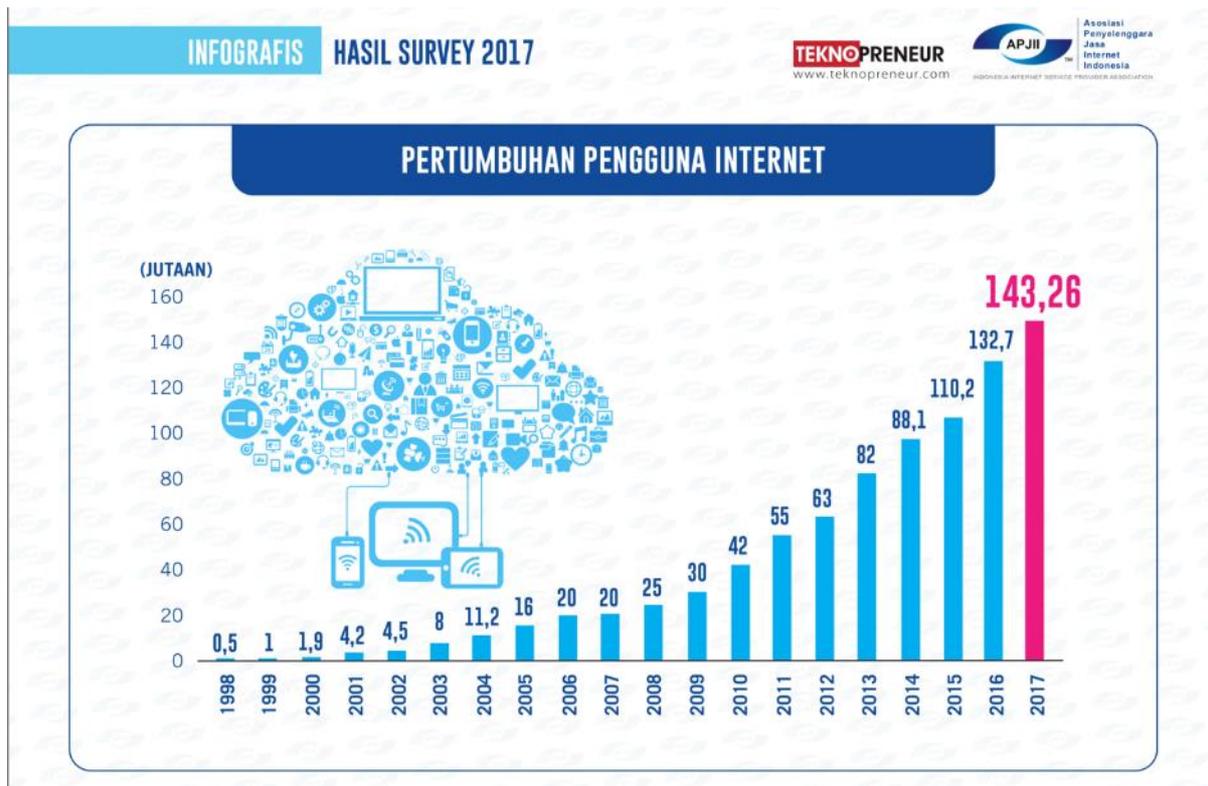
Banyaknya masyarakat yang sadar akan adanya globalisasi dalam diplomasi memunculkan diplomasi digital. Diplomasi digital adalah bentuk dari diplomasi publik yang melibatkan teknologi digital dan platform media sosial seperti Twitter dan Facebook. Bentuk dari platform media sosial ini memudahkan negara untuk mengadakan komunikasi dengan publik asing. Aktivitas digital memiliki peran dalam negosiasi, proses pembuatan kebijakan, dan manajemen krisis yang terkait dengan diplomasi (Atin Prabandari, 2018). Diplomasi digital digunakan oleh negara untuk mengartikulasikan tujuan kebijakan luar negeri dan mengkoordinasikan upaya mereka untuk mempengaruhi keputusan dan perilaku pemerintah dan masyarakat asing. Diplomasi digital juga digunakan oleh negara untuk mengamankan kepentingan tertentu. Diplomasi Digital juga berusaha untuk menjaga perdamaian dan bertujuan mengembangkan niat baik terhadap negara-negara asing dan orang-orang dengan tujuan memastikan kerjasama mereka.

Kondisi sekarang, internet adalah sebuah kebutuhan masyarakat di berbagai bidang, khususnya di bidang informasi dan komunikasi. Masyarakat sekarang lebih memilih untuk membaca berita dari internet dibandingkan koran dikarenakan adanya globalisasi. Dalam era

globalisasi sekarang ini masyarakat dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Dengan perkembangan ini, teknologi informasi semakin canggih dan munculah media baru tersebut. Pada 2001, kementerian luar negeri telah mendirikan dua direktorat yaitu diplomasi Publik dan Direktorat Informasi dan Media yang dibawah Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik. Selain cara tradisional dan media dalam melakukan publik diplomasi, berbagai saluran informasi dan komunikasi baru telah dimanfaatkan oleh Kemlu, diantaranya situs web resmi, Facebook dan Twitter akun. Situs resmi Kemlu, sudah berdiri sejak 2002. termasuk dengan melakukan integrasi situs web misi Indonesia di luar negeri, yang terdiri dari 95 kedutaan, 3 misi permanen, 30 konsulat jenderal dan 3 konsulat. 36 Menu baru, seperti diplomatik blog, telah ditambahkan sejak 9 Oktober 2009

Di indonesia, perkembangan internet setiap tahunnya terus meningkat secara drastis. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumkan hasil data survei penggunaan internet pada tahun 2017 yaitu sebesar 143,26 juta masyarakat yang te\gunakan internet (Indonesia A. P., 2017)

Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan pengguna internet 2017



Sumber: Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2017

Graph diatas menunjukkan banyaknya pengguna internet dari tahun ke tahun di Indonesia karena semakin tingginya dengan seiring berkembangnya globalisasi. Internet banyak memberikan dampak positif meliputi mudahnya berkomunikasi jarak jauh dan menambah wawasan, namun kecanggihan internet ini juga dapat menimbulkan dampak negatif didalamnya, seperti berita *hoaks*. Pada zaman sekarang ini penggunaan internet semakin meningkat, mayoritas masyarakat di dunia telah menggunakan internet ini untuk berbagai keperluannya, mulai dari keperluan pribadi, organisasi, hingga dinas, karena penggunaan internet dinilai lebih praktis dan efisien.

Pada 2001, kementerian luar negeri telah mendirikan dua direktorat yaitu diplomasi publik dan direktorat informaasi dan media dibawah naungan direktorat jendral informasi dan umum diplomasi. Selain cara tradisional dan media dalam melakukan publik diplomasi, berbagai saluran informasi dan komunikasi baru telah dimanfaatkan oleh Kemlu, diantaranya

situs web resmi, Facebook dan Twitter akun. Situs resmi Kemlu, sudah berdiri sejak 2002. termasuk dengan melakukan integrasi situs web misi Indonesia di luar negeri, yang terdiri dari 95 kedutaan, 3 misi permanen, 30 konsulat jenderal dan 3 konsulat. 36 Menu baru, seperti diplomatik blog, telah ditambahkan sejak 9 Oktober 2009.

Meskipun Indonesia dapat dikatakan baru dalam penggunaan diplomasi digital ini, tetapi Indonesia sudah mengalami perkembangan digital dengan baik beberapa tahun belakangan ini dan mampu memulai menerapkan diplomasi digital dalam dunia internasional. Dengan perkembangan tersebut Indonesia membuat sosial media, seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan lain-lain nya sebagai wadah diplomasi digital.

Kementerian Luar Negeri di beberapa negara menggunakan Twitter sebagai platform media sosial untuk diplomasi digital. Adapun alasan banyaknya pengguna Twitter karena dianggap dapat menyebarkan informasi resmi, dapat menjadi alat promosi negara, dan dapat menjadi media untuk berinteraksi dengan publik. Hal ini erat kaitannya dengan globalisasi. Arus globalisasi akan terus berkaitan dengan kehidupan bernegara dan hubungan antar bangsa di dunia. Globalisasi dengan segala konsekuensinya menuntut cara berpikir ke dalam zona persaingan, menuntut pemikiran dinamis tata kelola pemerintahan agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat, dan persaingan global.

Pada era sekarang, internet telah menjadi salah satu inovasi yang paling transformatif. Dengan berkembangnya internet ini maka interaksi sosial sudah berubah drastis. Masyarakat telah berubah menjadi masyarakat digital. Konsep diplomasi digital atau *e-Diplomacy* lahir dari konsep perkembangan diplomasi publik dan adanya perkembangan teknologi informasi dalam praktik ilmu hubungan internasional.

Diplomasi digital merujuk pada penggunaan teknologi yang lebih luas, terutama internet dan inovasi berbasis ICT lainnya dalam kegiatan diplomasi. Seperti bentuk dari diplomasi publik yang melibatkan teknologi digital dan platform media sosial seperti Twitter

dan Facebook. (Atin Prabandari, 2018) Bentuk dari platform media sosial ini memudahkan negara untuk mengadakan komunikasi dengan publik asing. Namun diplomasi digital lebih dari diplomasi publik. Aktivitas diplomasi digital memiliki tugas dalam proses negosiasi, proses pembuatan kebijakan, dan manajemen krisis yang terkait dengan diplomasi. Diplomasi digital digunakan oleh negara untuk mengartikulasikan tujuan kebijakan luar negerinya dan mengkoordinasikan upaya mereka untuk mempengaruhi keputusan dan perilaku pemerintah dan masyarakat asing. Diplomasi digital juga digunakan oleh negara untuk mengamankan kepentingan tertentu. Digital diplomasi juga berusaha untuk menjaga perdamaian dan bertujuan mengembangkan niat baik terhadap negara-negara asing dan orang-orang dengan tujuan memastikan kerjasama mereka. (Prabandari & Rahyaputra, 2018)

Pada tanggal 10-11 september 2019, indonesia mengadakan sebuah forum digital diplomasi yang bertajuk *Regional Conference on Digital Diplomacy (RCDD) – Digital diplomacy: Challenges and opportunities* yang dihadiri oleh 200 peserta yang berasal dari negara-negara kawasan Asia dan Pasifik, mencakup 10 negara anggota ASEAN dan 6 negara lainnya yaitu negara Australia, India, Jepang, Korea, Republik Rakyat Tiongkok, dan Selandia Baru (Indonesia K. L., 2020). Konferensi Digital Diplomacy merujuk fakta perkembangan cepat dan kesalingketerikatan telah secara langsung mengubah praktik diplomasi sebagai instrumen kebijakan luar negeri. Salah satu dari banyak interpretasi diplomasi di era digital antara lain mengambil contoh pada penggunaan berbagai platform media sosial dan inovasi lain berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam melakukan tujuan diplomatik.

Menurut Menteri Luar Negeri Indonesia pemanfaatan teknologi komunikasi terbaru dan internet untuk meraih tujuan-tujuan diplomatik. Tujuan diplomatik atau diplomasi itu sendiri tetap mengusung perdamaian. Digital diplomasi ini juga dapat di jadikan startegi komunikasi online yang dilakukan oleh kementerian luar negeri dan penyelesaian masalah kebijakan luar negeri dapat melalui digital diplomasi. Kemudian diplomasi digital dapat

digunakan sebagai alat penguatan kerja sama ekonomi dan terakhir sebagai alat untuk melindungi warga negara yang tinggal di luar negeri (WNI), dengan meluncurkan platform aplikasi Safe Travel yang berbasis multi-platform. Namun, tidak hanya dalam keadaan darurat, aplikasi ini juga didesain dengan konsep yang aman dan menarik serta berisi informasi praktis yang dibutuhkan oleh warga negara Indonesia. Dalam aplikasi yang dapat diunduh secara gratis ini, warga negara Indonesia akan mendapatkan informasi lengkap tentang negara-negara di dunia, informasi kontak perwakilan Indonesia, peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara, mata uang lokal, tempat ibadah, tempat wisata, dan informasi tempat makan. (Usman, 2018)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis mengambil satu rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: "Bagaimana Upaya Pemerintah Indonesia dalam optimalisasi Diplomasi Digital?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dan cara pemerintah membangun konsep optimalisasi *digital diplomacy* di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik dan memberi pengetahuan lebih terhadap *digital diplomacy* yang ada di Indonesia

1.5 Kajian Pusaka

Melihat latar belakang sejarah dan proses Diplomasi digital di Indonesia, tentu sudah banyak penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Diplomasi Digital. Kebaruan dalam diplomasi saat ini berkaitan dengan penerapan teknologi komunikasi baru dalam diplomasi. Masalah ini langsung masuk ke fungsi inti diplomasi, termasuk negosiasi, representasi, dan komunikasi. Mengingat sentralitas komunikasi dalam diplomasi, tidak mengherankan jika media sosial harus bangkit menarik bagi praktisi diplomasi. Kebanyakan dari mereka, seperti orang-orang di luar budaya diplomatik, sedang dalam proses menyesuaikan kebiasaan "*analog*" mereka dan menemukan suara mereka sendiri di bidang informasi baru. Menurut penelitian terdahulu oleh Olubukola S. Adesina dengan judul penelitian "*foreign policy in an era of digital diplomacy*" menyatakan bahwa diplomasi digital membutuhkan waktu, untuk mengumumkan kedatangan "negara baru" dalam bentuk yang sering disebut *e-diplomacy*, diplomasi digital, diplomasi *cyber*, dan *twiplomacy* terlalu sederhana. Dalam *twiplomacy* terkait dengan situasi dimana media sosial *twitter* dianggap sebagai platform yang digunakan oleh Kementerian Luar Negeri diseluruh dunia dalam upaya *digital diplomacy*. Banyak hal telah berubah dalam setengah abad terakhir, dan bahkan dalam sepuluh tahun terakhir. Media sosial telah menambahkan *real-time* dimensi penting diplomasi, membuat komunikasi menjadi sangat cepat namun karena kebutuhan, tetapi seringkali kurang tepat. Untuk pertama kalinya, kementerian luar negeri tidak punya pilihan lain untuk mengizinkan diplomat dengan wewenang yang didelegasikan untuk membuat kesalahan di media sosial – dan untuk memperbaiki kesalahan tersebut segera dan sebaiknya berulang kali.

Digital Diplomacy berfokus pada meluasnya penggunaan teknologi dalam diplomasi, terutama di Internet, dan inovasi lainnya yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Pada saat yang sama, diplomasi siber mengacu pada strategi untuk

memecahkan berbagai masalah (misalnya, keamanan) yang muncul di dunia maya. Diplomasi digital sering dikaitkan dengan aktivitas diplomasi publik suatu negara. (Atin Prabandari, 2018)

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil	Perbandingan
1.	Indonesia's Digital Diplomacy: Problems and Challenges Oleh: Ludiro Madu 2018	Penelitian ini membahas tentang perkembangan terbaru diplomasi digital yang dijalankan Kementerian Luar Negeri Indonesia dalam merespon tingginya tantangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) terhadap Indonesia. Penggunaan internet dan sosial media telah mengubah praktik diplomasi berbagai negara	Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana cara kerja Diplomasi di Indonesia sebelum adanya diplomasi digital
2.	Peran Media Sosial sebagai alat diplomasi digital Global dalam upaya meningkatkan <i>Nation Branding</i> Indonesia di Era	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana sosial media adalah salah satu bentuk upaya peningkatan national branding yang dilakukan oleh Indonesia	Penelitian ini menjelaskan bagaimana Langkah-langkah pemerintahan Indonesia dalam melakukan optimalisasi pada Diplomasi Digital

	<p>Pemerintahan Joko Widodo</p> <p>Oleh: Retno Triastuti</p>		
3.	<p>Tantangan Digital Diplomasi di Indonesia</p> <p>Oleh: Anna Yulia Harttati</p> <p>2018</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pentingnya digital diplomasi di media sosial</p>	<p>Bagaimana cara negara mengupayakan diplomasi digital dan menghadapi tantangan di Indonesia</p>
4.	<p>Upaya Perlindungan WNI oleh Pemerintah Indonesia melalui Pendekatan Diplomasi Digital (2014-2019)</p> <p>Oleh: Tryas Dharossa & Teuku Rezasyah</p> <p>2020</p>	<p>Peningkatan jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di luar negeri yang hampir selalu terjadi dari tahun ke tahun. Besarnya jumlah WNI yang berada di luar negeri ini kemudian menjadi sebuah fokus tersendiri yang harus diperhatikan oleh Pemerintah, terkait upaya perlindungan WNI yang berada di luar negeri. Artikel ini bertujuan membahas Diplomasi Digital yang dilakukan oleh Indonesia dapat diterapkan dalam upaya</p>	<p>Dalam penelitian ini, diplomasi digital menggunakan salah satu instrument yang dapat dimanfaatkan oleh negara yaitu perkembangan teknologi dan informasi yang khususnya internet dan media sosial untuk mempromosikan negara dan kepentingan nasional.</p>

		melindungi WNI yang berada di luar negeri.	
5.	<p>Has Indonesia's Diplomacy Really Gone Digital?</p> <p>Oleh: Muhammad Tri Andika, Bani Pamungkas, Muhammad Badaruddin, dan Suharyanti</p> <p>2019</p>	<p>Maraknya internet dan teknologi komunikasi informasi (TIK) menandakan peran diplomasi digital dalam politik luar negeri saat ini. Sejak saat ini, negara-negara di dunia pasti harus berurusan dengan meningkatnya penggunaan internet. Di bawah pemerintahan Joko Widodo, Kementerian Luar Negeri Indonesia (MOFA) menanggapi tren ini dengan merangkul teknologi digital dalam pekerjaan mereka. Komitmennya dapat ditelusuri dari dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015–2019 dan dokumen Rencana Strategis Kemenlu RI 2014–2019. Dalam praktiknya, Kementerian Luar Negeri Indonesia gencar</p>	<p>Dalam penelitian ini dilihat cara penerapan diplomasi digital di Indonesia dan melihat bagaimana cara kerja diplomasi digital di negara lain</p>

		<p>menggenggam diplomasi digital dengan menegaskan pentingnya situs web dan media sosial</p>	
--	--	--	--

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Diplomasi

Diplomasi merupakan salah satu praktek dalam Hubungan internasional antar negara melalui perwakilan-perwakilan resmi. Praktek diplomasi dapat mencakup seluruh proses hubungan luar negeri dan pembentukan kebijakan. Diplomasi juga diartikan sebagai alat atau mekanisme yang tujuan akhirnya adalah politik luar negeri, dan juga dapat diartikan sebagai teknologi operasional suatu negara untuk memperjuangkan keuntungannya melalui hukum (Jack C. Plano, 1969). Diplomasi terus mengalami perkembangan seiring waktu dan zaman dengan adanya saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lainnya. Dalam kegiatan diplomasi salah satu proses yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan cara negosiasi disamping bentuk kegiatan diplomasi lainnya, seperti pertemuan, kunjungan, dan perjanjian-perjanjian. Oleh karena itu negosiasi merupakan salah satu teknik dalam diplomasi untuk menyelesaikan perbedaan secara damai dan memajukan kepentingan nasional negara. Kegiatan diplomasi berkaitan erat dengan pelaksanaan politik luar negeri suatu negara terhadap negara lain, karena diplomasi merupakan tahapan pelaksanaan politik luar negeri suatu negara. Untuk mempelajari diplomasi pada umumnya perlu mengkaji hubungan antar negara dan politik luar negerinya, sehingga hubungan luar negeri dan politik luar negeri suatu negara dapat saling mempengaruhi.

1.6.2 Digital Diplomacy

Pada era sekarang ini, banyak beberapa hal yang berubah terutama dalam bidang teknologi. Teknologi sekarang sudah canggih. *Digital diplomacy* didefinisikan sebagai strategi mengelola perubahan melalui perangkat digital dan kolaborasi virtual. Diplomasi membantu mengelola kedua sumber perubahan, meskipun ada variasi dalam proses dan efektivitas alat tergantung pada jenis perubahan yang dikelola secara aktif oleh negara. *Digital Diplomacy* telah mengubah cara perusahaan melakukan bisnis, individu melakukan hubungan sosial, dan negara melakukan tata kelola secara internal, tetapi negara hanya menyadari potensinya untuk mengubah cara semua aspek interaksi antar negara dilakukan. Secara khusus, adopsi *digital diplomacy* (yaitu menggunakan media sosial untuk tujuan diplomatik) telah berkaitan pada perubahan praktik dalam bagaimana diplomat terlibat dalam manajemen informasi, diplomasi publik, perencanaan strategi, negosiasi internasional atau bahkan manajemen krisis. Terlepas dari perubahan signifikan ini dan janji yang ditawarkan diplomasi digital, sedikit yang diketahui, dari perspektif analitis, tentang cara kerja diplomasi digital. (Tuch, 1990)

Digital diplomacy merupakan jenis diplomasi baru yang merupakan bagian dari diplomasi publik, yaitu diplomasi digital merupakan bentuk diplomasi publik yang dikembangkan oleh negara-negara termasuk Indonesia karena banyaknya manfaat yang dibawa oleh diplomasi digital itu sendiri. Dengan bantuan teknologi big data, satelit, dan teknologi lainnya, diplomasi digital dapat membantu meningkatkan kekuatan analisis oleh perwakilan negara. Selain itu *digital diplomacy* dapat membantu negara dan actor non-negara yang berbeda wilayah dan waktu untuk bekerjasama dalam mencapai kepentingan negaranya.

Menurut Hanson, *digital diplomacy* dapat dikaitkan dengan delapan tujuan umum, yaitu: (Adesina, 2017)

1. *Knowledge management*: untuk mengumpulkan informasi dari seluruh divisi atau departemen pemerintahan, untuk mencapai tujuan nasional.
2. *Public diplomacy* untuk menjaga komunikasi dengan warga negara luar negeri, dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat yang lebih luas serta menjadi peran penting dalam media-media online
3. *Information management*: mengelola arus informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pembuatan dan memprediksi serta merespon perkembangan sosial politik yang ada.
4. *Communication and consular responses*: untuk menjadi alat komunikasi dengan warga yang tinggal di luar negeri terkait dengan kegiatan konsuler
5. *Disaster responses*: sebagai alat komunikasi yang efektif untuk merespon atau mengatasi bencana alam.
6. *Internet freedom*: sebagai upaya mendukung kebebasan berpendapat dan demokrasi.
7. *External resource*: menciptakan mekanisme digital dapat menciptakan peluang untuk mewujudkan kepentingan nasional
8. *Policy planning*: Dapat digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan koordinasi dan perencanaan untuk mewujudkan kepentingan nasional.

Digital diplomacy terkait diplomasi nasional dapat dilihat dari kantor perwakilan Kementerian Luar Negeri dan kedutaan. Keduanya dinilai dapat membantu negara mewujudkan manfaatnya, seperti membangun citra atau membangun merek nasional. Diplomasi digital juga dapat dikatakan sebagai alat yang efektif untuk menjaga reputasi suatu negara, karena diplomasi digital dapat memberikan komunikasi dua arah antar pengguna.

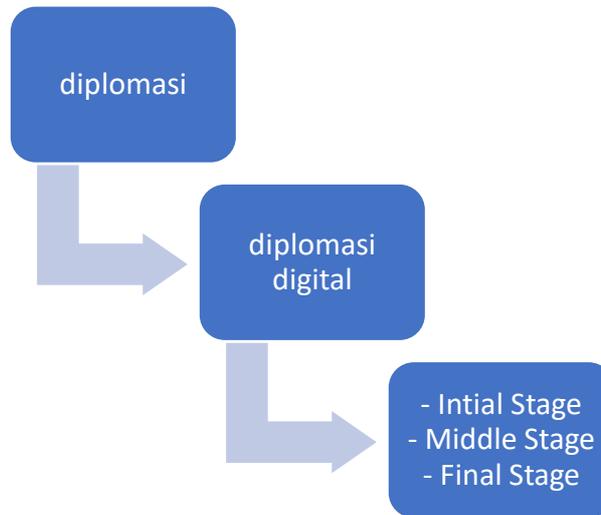
Dalam perkembangan diplomasi digital, terdapat beberapa tingkatan diplomasi digital di berbagai negara.; (Almuftah, 2016)

- *Initial stage*: Tahapan ini ditandai dengan tersedianya layanan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam diplomasi beserta dengan kesediaan portal online
- *Middle stage*: Tahapan ini dicirikan dengan interaksi antara pemerintah dan masyarakat negara
- *Final Stage*: Tahapan ini ditandai dengan kemampuan komunikasi yang sangat canggih dan lengkap untuk mendukung upaya diplomasi melalui perangkat digital.

1.7 Argumentasi Utama

Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi di dunia ini maka hadir lah diplomasi digital. Dengan upaya pemerintah Indonesia yang ada, membuat diplomasi digital berkembang dengan pesat dengan melakukan beberapa tahapan diplomasi digital yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Indonesia yang melakukan diplomasi digital dapat membantu dan mempermudah negara untuk berkomunikasi dan bekerjasama antar negara. Kementerian luar negeri Indonesia melakukan tahapan dalam pengoptimalisasi diplomasi digital di Indonesia dengan membuat teknologi dan informasi yang dapat membantu komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.

1.8 Kerangka pemikiran



Gambar 1.2 kerangka pemikiran

1.9 Metode Penelitian

Untuk menganalisa penelitian ini, diperlukan suatu metode untuk memeriksa pernyataan masalah yang dijelaskan oleh peneliti. Metode penelitian digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data dari sumber yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono, metode penelitian bisa diartikan menjadi cara ilmiah untuk menerima data yang valid menggunakan tujuan agar dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan megantisipasi konflik dalam suatu penelitian. (Sugiyono :2006)

1.9.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ketika membahas bagaimana pemerintah Indonesia bekerja untuk mengoptimalkan diplomasi digital adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Nawawi dan Martini berpendapat bahwa penelitian metode deskriptif

adalah suatu metode menggambarkan kondisi atau peristiwa yang objektif berdasarkan fakta dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fakta tersebut. (Nawawi & Martini, 1996)

1.9.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan sumber data sekunder berupa jurnal, artikel, website, buku, berita dan laporan-laporan resmi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan pada data kualitatif dari topik penelitian. Selain itu, terdapat data bantu sebagai data pendukung untuk proses penelitian. Data diperoleh melalui penelitian kepustakaan atau penelitian yang sudah ada sebelumnya dalam buku, jurnal, dokumen, dan internet.

1.9.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan data yang ada dan kemudian menyatukannya menjadi suatu hasil yang utuh. Disini saya akan menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Penyederhanaan data terdiri dari penyederhanaan data faktual yang dicatat oleh penulis, kemudian dideskripsikan, data tersebut berbentuk narasi, kemudian penulis dapat menarik kesimpulan tentang jawaban atas pertanyaan penulis.

1.9.5 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Optimalisasi Diplomasi Digital	Diplomasi Digital	Initial Stage	Tahapan ini ditunjukkan adanya ketersediaan layanan teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan dalam diplomasi beserta dengan ketersediaan portal online
		Middle Stage	Tahapan ini dicirikan dengan interaksi antara pemerintah dan masyarakat negara
		Final Stage	Tahapan ini ditandai dengan fitur komunikasi yang sangat maju dan lengkap untuk mendukung upaya diplomasi melalui perangkat digital.

Daftar Pusaka

- Adesina, O. S. (2017). Foreign policy in an era of digital diplomacy. *Cogent Social Sciences*.
- Adesina, O. S. (2017). Foreign Policy in an era of Digital Diplomacy. 3.
- Agichtein, E. C. (2008). Finding High Quality Content in Social Media. 183.
- Alexandru, A. (2015, april 28). *Twiplomacy 2015 report: Twitter is the channel of choice for digital diplomacy Posted on*. Tratto da Digital Diplomasi: <http://digitaldiplomacy.ro/twiplomacy-2015-report-twitter-is-the-channel-of-choice-for-digital-diplomacy/?lang=en>
- Almuftah, H. (2016). Towards Formulating a Digital Diplomacy Maturity Framework: A Theoretical Prospective.
- Atin Prabandari, V. R. (2018, januari 16). *Era Baru Diplomasi digital mengapa Indonesia harus menyambutnya?* Tratto da The Conversation: <https://theconversation.com/era-baru-diplomasi-digital-dan-mengapa-indonesia-harus-menyambutnya-90128>
- BHI, D. P. (2020). *Laporan Kinerja 2020*. Indonesia : Kementerian Luar Negeri.
- Bradshaw, S. (2015, april 7). *Digital diplomacy - #notdiplomacy*. Tratto da Centre for International Governance Innovation: <https://www.cigionline.org/articles/digital-diplomacy-notdiplomacy/>
- Cave, D. (2015, September 23). *Global diplomacy has gone digital and Australia has been left behind*. Tratto da The Age: <https://www.theage.com.au/opinion/global-diplomacy-has-gone-digital-and-australia-has-been-left-behind-20150922-gjs6tg.html>
- Chernenko, E. (2013). *Digital diplomacy: Threat or opportunity?* Kommersant Daily.
- Cowan, J. a. (2008). Moving from Monologue to Dialogue to Collaboration: Three Layers of Public Diplomacy. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 10.
- Dizard, W. (2001). *Digital Diplomacy: U.S. Foreign Policy in the Information Age*. London: Praeger.
- gamatechno. (2020). *Wabah Corona, WNI di China Dihimbau Pantau 'Safe Travel' Kemlu*.
- Holmes, C. B. (2015). Digital Diplomacy, Theory and Practice . *A comparative analysis of the digital diplomatic strategies of the EU, US and Japan in China* , 74-76.
- Holmes, C. B. (2015). *Digital Diplomacy: Theory and Practice*. London and New York: Routledge.
- Holmes, M. (2013). What is e-Diplomacy? 4.

- Indonesia, A. P. (2017). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Indonesia: INDONESIA INTERNET SERVICE PROVIDER ASSOCIATION.
- Indonesia, K. L. (2019, 04 06). *Direktorat Informasi dan Media*. Tratto da Kementerian Luar Negeri Indonesia: https://kemlu.go.id/portal/id/struktur_organisasi/74/direktur-informasi-dan-media
- Indonesia, K. L. (2020, Februari 8). *Indonesia Gaungkan Diplomasi Digital di kawasan*. Tratto da kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/584/berita/indonesia-gaungkan-diplomasi-digital-di-kawasan>
- Interpreter, L. (2015). *Does Australia do digital diplomacy?* Tratto da <http://www.lowyinterpreter.org/post/2015/04/17/Does-Australia-do-digital-diplomacy.aspx>
- Iqbal, M. (2018). *Diplomasi Digital: Strategi dan Aktor baru dalam kebijakan Politik Luar Negeru*. 45.
- Jack C. Plano, R. O. (1969). *The International Relations Dictionary*. England: Holt, Rinehart and Winston.
- Lewis, D. (2014). *Digital Diplomacy*. Tratto da Gateway House: <http://www.gatewayhouse.in/digital-diplomacy-2/>
- Ma'mun, A. S. (2009). *CITRA INDONESIA DI MATA DUNIA Gerakan Kebebasan Informasi dan Diplomasi*. Bandung: truenorth.
- Melissen, J. (2013). Public Diplomacy. In J. H. Andrew F. Cooper, *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*. USA: Oxford University.
- Mohsin, M. (2021, april 5). *10 SOCIAL MEDIA STATISTICS YOU NEED TO KNOW IN 2021 [INFOGRAPHIC]*. Tratto da Oberlo: <https://www.oberlo.in/blog/social-media-marketing-statistics>
- Muthahari, N. (2019). *Upaya Penyelamatan Pelaut Indonesia dari Ancaman Eksploitasi Kapal Kargo Taiwan*. Jakarta.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Negeri, K. L. (2019). *Direktur Pelindungan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia*. Tratto da Kementerian Luar Negeri: https://kemlu.go.id/portal/id/struktur_organisasi/82/direktur-pelindungan-warga-negara-indonesia-dan-badan-hukum-indonesia
- Negeri, K. L. (2021, 07 20). *Pelayanan dan Perlindungan WNI di Luar Negeri*. Tratto da <https://peduliwni.kemlu.go.id/beranda.html>
- Nurika, R. R. (2017). *Peran Globalisasi di balik munculnya tantangan baru bagi diplomasi di era kontemporer*.

- Pamment, J. (2013). *ament, J. 2013. New Public Diplomacy in the 21st Century : A Comparative Study of Policy and Practice*. London: Routledge.
- Paramitaningrum, Yustikaningrum, R. V., & Prama Dewi, G. D. (2018). Model Diplomasi Perlindungan Pemerintah Indonesia terhadap Warga Negara Indonesia Pekerja Sektor Formal dan Informal di Luar Negeri.
- PBB. (2011). *Monitoring Division Global Trends*. New York: United Nations Department of Economic and Social Affairs.
- Permyakova, L. (2012). *Digital Diplomacy: areas of work risks and tools*.
- Prabandari, A., & Rahyaputra, V. (2018, Januari 16). *The Conversation*. Tratto da <https://theconversation.com/>: <https://theconversation.com/what-is-digital-diplomacy-and-why-indonesia-should-embrace-it-89327>
- Rezasyah, T. D. (2020). Upaya Perlindungan WNI oleh Pemerintah Indonesia melalui Pendekatan Diplomasi Digital (2014-2019) . 4.
- Rosita. (2019, maret 28). *Applikasi Safe travel Kemlu, apa fungsi & keuntungannya?* Tratto da Pergi.com: <https://blog.pergi.com/fungsi-dan-keuntungan-aplikasi-safe-travel-kemlu/>
- Roy S.L. (1991). *Diplomasi*. Jakarta Utara: Pt Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya . *Simbolika*.
- Tran, T., & Bar-Tur, Y. (2020, march 26). *Social Media in Government: Benefits, Challenges, and How it's Used*. Tratto da Hootsuite: <https://blog.hootsuite.com/social-media-government/>
- Tuch, H. N. (1990). *Communicating with the world: US Public Diplomacy Overseas* . New York: St. Martion's Press.
- Usman, S. (2018, juli 13). *Mereka.com*. Tratto da <https://www.merdeka.com/>: <https://www.merdeka.com/teknologi/ketika-diplomasi-digital-jadi-tools-lindungi-wni-di-luar-negeri.html>
- Widhyatmoko, D. (2013). *TINJAUAN DESAIN WEBSITE KEMLU.GO.ID*.
- Yakovenko, A. (2012). *Russian digital diplomacy: clicking through*.